

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu teknologi pada saat ini tidak lepas dari kemajuan matematika sebagai alat bantu yang sangat penting dan mendasari perkembangan tersebut. Usaha untuk membekali generasi muda dengan konsep dasar matematika perlu diperhatikan, karena bekal tersebut berguna sebagai landasan menghadapi masa depan yang tidak diketahui dengan pasti.

Setiap guru mengharapkan siswanya dapat menyukai pelajaran yang diajarkannya dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, seringkali siswa membuat keributan yang menjadikan guru kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini bisa terjadi karena siswa kurang menyukai mata pelajarannya atau siswa ingin mencari perhatian guru maupun teman-temannya. Dari berbagai faktor-faktor tersebut dapat menghambat keberhasilan siswa, sedangkan guru mengharapkan keberhasilan siswanya dalam pembelajaran yang telah diberikan.

Keberhasilan pembelajaran terletak ketika siswa aktif mengalami sendiri proses belajar dan mengerti tentang kegiatan belajar yang dialaminya.<sup>1</sup> Berdasarkan kondisi di lapangan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari antusias siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di kelas, serta keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang masih belum membudaya. Kebanyakan siswa dalam proses pembelajaran hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki.<sup>2</sup> Sehingga siswa masih kurang mampu dalam menyelesaikan masalah dari soal yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

---

<sup>1</sup> Kikie Septiyana, Skripsi: “Penerapan Jurnal Belajar Sebagai Strategi Berpikir Metakognitif Pada Materi Sistem Imunitas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Kajen”, (Semarang: FMIPA UNNES, 2012), 2.

<sup>2</sup> Kartono - Ali Imron, “Penerapan Teknik Penilaian Learning Journal Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Segiempat”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 58.

Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan mengenalkan masalah sesuai dengan situasi (*contextual problem*) dalam setiap kesempatan.<sup>3</sup> Dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dapat membantu siswa dalam menguasai konsep matematika dan juga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika. Keterampilan dalam memecahkan masalah dapat dilatihkan kepada siswa dengan memberikan pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Suyadi, Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari.<sup>4</sup> Pada model pembelajaran ini guru memberikan suatu permasalahan kontekstual, dari masalah tersebut siswa dapat menemukan atau memahami konsep yang mereka pelajari, apabila siswa menemukan konsep yang masih membingungkan maka mereka dapat menuliskan pada jurnal belajar supaya guru dapat mengetahui apa yang tidak dipahami oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniawan, dkk yaitu salah satu solusi yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep pemecahan masalah matematika adalah melalui pembuatan jurnal belajar.<sup>5</sup> Dengan adanya jurnal belajar ini guru dapat menilai seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari, sekaligus mengoreksi kelemahan dan kesalahan siswa.

Jurnal belajar merupakan sebuah tulisan yang dibuat oleh siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajarinya.<sup>6</sup> Selain itu, jurnal belajar merupakan metode pembelajaran aktif, siswa dituntut mengetahui kekurangan mereka dalam penguasaan materi pelajaran, setelah itu tidak hanya cukup dengan mengetahui saja, tetapi memikirkan bagaimana solusi untuk mengatasinya.<sup>7</sup> Jurnal belajar ini diharapkan ketika pembelajaran tidak ada siswa yang hanya diam di kelas. Adanya jurnal belajar dapat memantau apa

---

<sup>3</sup> Ibid, 59.

<sup>4</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 130.

<sup>5</sup> Kurniawan, Op. Cit., 2.

<sup>6</sup> Kusaeri, K. (2014). Acuan Dan Teknik Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, 183.

<sup>7</sup> Agus Suprijno, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 124.

yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran dan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut jelas bahwa jurnal belajar dalam pembelajaran berbasis masalah dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, jurnal belajar menjadi wadah yang tepat untuk menjadikan pengalaman belajar siswa lebih bermakna.

Jurnal belajar dapat memberikan keuntungan bagi guru diantaranya, 1) mengetahui masalah yang ditemukan siswa mengenai buku yang dipelajarinya atau pekerjaan rumah dan bisa segera memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan pada siswa; 2) mengetahui keberhasilan dan kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dapat segera menindaklanjuti; 3) mengetahui tanggapan siswa terhadap pertanyaan dari guru dan teman sekelas lainnya; 4) mengetahui harapan-harapan siswa, sehingga dapat memancing guru agar memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap siswanya; dan 5) dapat memperoleh gambaran pribadi atau informasi tentang siswa ketika belajar.

Jurnal belajar juga dapat memberi keuntungan bagi siswa antara lain, 1) dapat mengungkapkan masalah-masalah yang mereka temukan selama pembelajaran atau pekerjaan rumah yang mereka kerjakan; 2) dapat mencatat dan meringkas topik-topik yang mereka pelajari, perasaan mereka terhadap mata pelajaran, kesulitan yang mereka hadapi serta kesuksesannya dalam belajar; 3) dapat menulis harapan-harapannya mengenai pembelajaran; 4) sangat membantu dalam pengembangan refleksi dan introspeksi siswa; 5) sangat kondusif untuk melatih berpikir siswa mengapa sesuatu dilakukan dan mengapa melakukan sesuatu, dan 6) dapat digunakan siswa untuk menulis pertanyaan, kesuksesan, pemikiran, maupun rasa frustrasi siswa dalam belajar.<sup>9</sup> Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan jurnal belajar banyak sekali, namun kenyataan yang ada disekolah selama ini proses refleksi hanya dilakukan beberapa menit sebelum proses pembelajaran berakhir, yaitu melalui beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa mengenai materi yang diajarkan hari ini,

---

<sup>8</sup> Lailatul Munawaroh, dkk., "Penggunaan Jurnal Belajar dalam Pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1: 3, (2015), 263.

<sup>9</sup> Kusaeri, K., Op. Cit., 184.

sedangkan pada proses refleksi menggunakan jurnal belajar belum banyak diterapkan. Proses refleksi menjadikan pengalaman belajar siswa lebih bermakna. Keberhasilan pembelajaran terletak ketika siswa aktif mengalami sendiri proses belajar dan mengerti tentang kegiatan belajar yang dialaminya.

Siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan membuat jurnal belajar mengenai refleksi belajar yang sudah disampaikan oleh guru, disini siswa dapat menuangkan inspirasinya terkait pemahaman dari materi pelajaran, dengan demikian akan membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa.<sup>10</sup> Banyak pilihan yang dapat digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa di antaranya dengan menggunakan jurnal, akan tetapi teknik penilaian jurnal belajar ini belum banyak digunakan guru.<sup>11</sup> Penggunaan jurnal belajar pada proses pembelajaran diharapkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga guru juga perlu membuat rubrik penilaian.

Dengan adanya keterkaitan yang erat antara jurnal belajar dengan model pembelajaran matematika berbasis masalah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Pengembangan Teknik Penilaian Jurnal Belajar Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Himpunan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Tikung Lamongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan teknik penilaian jurnal belajar pada model pembelajaran berbasis masalah materi himpunan di kelas VII SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?
2. Bagaimana kepraktisan hasil pengembangan teknik penilaian jurnal belajar pada model pembelajaran berbasis masalah materi himpunan di kelas VII SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?

---

<sup>10</sup> Endah Triana, ”Penerapan Jurnal Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan”, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2012), 11-12.

<sup>11</sup> Kusaeri, K., Op. Cit., 182.

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan teknik penilaian jurnal belajar pada model pembelajaran berbasis masalah materi himpunan di kelas VII SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.
2. Mengetahui kepraktisan hasil pengembangan jurnal belajar pada model pembelajaran berbasis masalah materi himpunan di kelas VII SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

### **D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah teknik penilaian jurnal belajar pada model pembelajaran berbasis masalah materi himpunan di kelas VII SMP Negeri 1 Tikung Lamongan yang meliputi jurnal belajar beserta skor penilaian.

### **E. Manfaat Pengembangan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, calon guru maupun siswa. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai sarana yang dapat membantu siswa dalam memahami materi, dan melatih siswa menulis jurnal belajar dengan baik.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan alternatif dalam memilih kegiatan pembelajaran matematika berbasis masalah dengan jurnal belajar yang nantinya dapat diterapkan di kelas dan dapat dijadikan referensi atau masukan bagi guru untuk melatih siswa membuat refleksi dengan menggunakan jurnal belajar.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat jawaban permasalahan yang ada dan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru matematika tentang pengembangan teknik penilaian jurnal belajar pada model pembelajaran berbasis masalah materi himpunan.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan**

### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian atau riset jelas batasnya. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa guru dan siswa mengisi angket respon guru dan respon siswa dengan sebenarnya.

### **2. Batasan Penelitian**

Agar pembatasan dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, maka dalam penelitian ini perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Uji coba penelitian ini dilakukan di kelas VII-C SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.
- b. Pembelajaran matematika pada penelitian ini dibatasi pada sub pokok bahasan himpunan di kelas VII-C SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah.

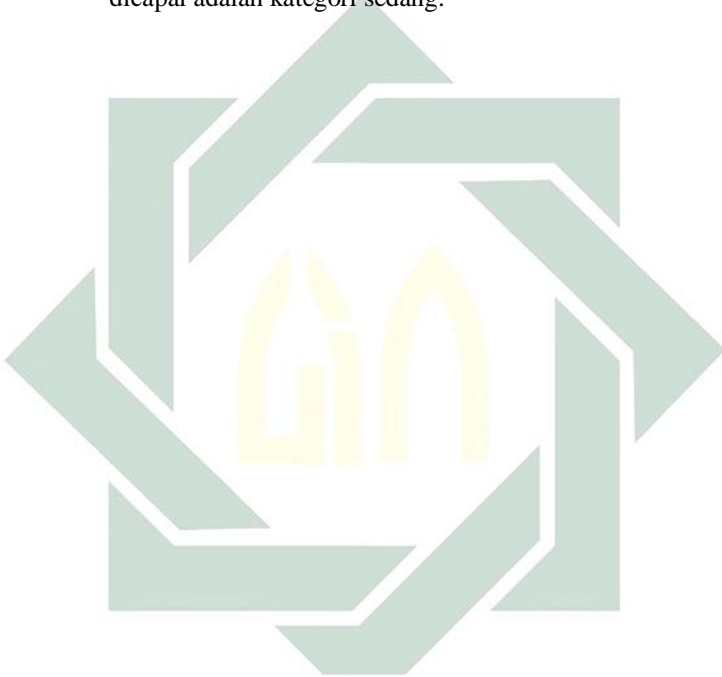
## **G. Definisi Operasional**

Agar lebih memberikan pemahaman yang tepat pada istilah variabel pada penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan dan pendefinisian pada istilah-istilah sebagai berikut:

1. Teknik penilaian jurnal belajar adalah cara yang dilakukan guru untuk menilai hasil refleksi yang telah dibuat oleh siswa setelah proses pembelajaran.
2. Pengembangan teknik penilaian jurnal belajar adalah proses penyusunan penilaian jurnal belajar yang sesuai dengan model pengembangan penilaian tertentu. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono yang terdiri dari 10 tahap diantaranya : tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal. Penelitian ini hanya melakukan 6 kegiatan pertama karena keterbatasan waktu penelitian dan dalam penelitian ini hanya menghasilkan produk terbatas, bukan produk masal.
3. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang

dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari.

4. Kepraktisan jurnal belajar dalam penelitian ini dilihat dari angket respon guru dan angket raspon siswa minimal kriteria yang dicapai adalah kriteria cukup, sedangkan penilaian jurnal belajar dan skor penilaian minimal kategori penilaian yang dicapai adalah kategori sedang.



Halaman ini sengaja dikosongkan

